



Upaya Meningkatkan Kontribusi Belajar Anak yang Efektif

Ghina Hanifah¹, Intan Raudhatul Jannah², Salmainsy Syafitri Syam³, Nur Azmi Alwi⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ghinahanifah328@gmail.com¹, intanrj1503@gmail.com², salmainsy@fip.unp.ac.id³,
nurazmiawli@fip.unp.ac.id⁴

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: ghinahanifah328@gmail.com

Abstract. *An effective learning process is the foundation or main idea in developing children's potential. Children's active contribution in the learning process is an important indicator of children's learning success. This article aims to analyze efforts that can be made to improve children's learning contributions effectively both from internal and external aspects. This study uses a qualitative, participatory, and daily life-relevant approach that can increase children's activeness in learning. Moreover, guidance from both parents and teachers is essential in fostering children's participation in learning. Collaboration between schools and families is a key factor in creating a supportive learning environment. Thus, efforts to improve children's learning contributions require not only the right pedagogical approach, but also an approach from the school, family, and social environment that supports the creation of a conducive, inclusive, and enjoyable learning atmosphere.*

Keywords: *effective learning, contribution, children's.*

Abstrak. Proses pembelajaran yang efektif merupakan pondasi atau gagasan utama dalam pengembangan potensi anak. Kontribusi aktif anak dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dalam keberhasilan belajar anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi belajar anak secara efektif baik dari aspek internal maupun aspek eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari yang mampu meningkatkan keaktifan anak dalam belajar. Selain itu, peran orang tua dan guru juga diperlukan dalam mengembangkan atau meningkatkan kontribusi belajar anak. Kolaborasi sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, upaya meningkatkan kontribusi belajar anak tidak hanya memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat, tetapi juga pendekatan dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, inklusif, dan menyenangkan.

Kata kunci: pembelajaran efektif, kontribusi, anak.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan karakter dan potensi anak sejak usia dini. Salah satu tolok ukur keberhasilan proses pendidikan adalah sejauh mana anak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kontribusi anak dalam pembelajaran baik melalui partisipasi, motivasi, tanggung jawab, maupun keaktifan selama proses belajar berlangsung menjadi elemen kunci yang memengaruhi mutu hasil belajar sekaligus kelangsungan pendidikan itu sendiri. Meski demikian, berbagai kendala seperti lemahnya motivasi dari dalam diri anak, pendekatan pengajaran yang kurang fleksibel, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung, masih sering menghambat partisipasi belajar anak.

Sejumlah kajian terdahulu telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, seperti metode mengajar yang diterapkan guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan peran keluarga maupun lingkungan sekitar. Namun, sebagian besar dari kajian tersebut masih berfokus pada aspek capaian akademik dan strategi pembelajaran, belum secara menyeluruh menelaah bagaimana meningkatkan kontribusi anak secara aktif dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan adanya celah kajian yang signifikan, yaitu perlunya pemahaman yang lebih luas dan terpadu mengenai faktor-faktor yang mendorong keterlibatan belajar anak, dilihat dari berbagai pendekatan teoretis.

Artikel ini disusun berdasarkan studi pustaka dengan tujuan untuk mengkaji dan menyusun ulang temuan-temuan yang relevan mengenai kontribusi anak dalam pembelajaran. Nilai kebaruan dalam artikel ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan berbagai pandangan dan teori untuk membentuk pemahaman yang lebih utuh tentang peran aktif anak dalam proses belajar, bukan semata-mata pada hasil akademik yang diperoleh. Pentingnya topik ini semakin terasa di era pendidikan modern, di mana anak-anak menghadapi banyak gangguan yang berpotensi mengurangi fokus dan minat mereka dalam belajar.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menyajikan telaah teoretis yang mendalam mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kontribusi belajar anak berdasarkan literatur yang telah ada, serta untuk mendorong pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan peran aktif anak dalam pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar anak menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Partisipasi belajar anak mencakup keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan hal ini meliputi penggunaan metode pembelajaran kooperatif, media pembelajaran yang menarik, dan manajemen kelas yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi-strategi tersebut secara konsisten dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan juga berperan penting dalam menunjang kontribusi belajar anak. Meskipun sudah banyak penelitian tentang kontribusi belajar anak, masih ditemukan adanya kesenjangan dalam

penerapan metode yang efektif di tingkat pendidikan dasar. Peningkatan partisipasi belajar anak tidak hanya dianggap sebagai kegiatan tambahan, melainkan merupakan bagian penting yang berdampak pada kualitas hasil belajar serta pembentukan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu penulis ingin mengambil judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Kontribusi Belajar Anak yang Efektif”**

3. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*), dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kontribusi belajar anak secara efektif. Metode ini dipilih karena artikel tidak didasarkan pada penelitian lapangan, melainkan bertujuan untuk menyusun kajian teoritis dan merangkum temuan-temuan sebelumnya yang telah dibahas dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, serta artikel akademik. Sumber data diperoleh melalui penelusuran jurnal nasional dan internasional dari berbagai platform seperti Google Scholar dan database perguruan tinggi.

Kriteria pemilihan sumber membahas secara langsung bagaimana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang efektif, peran guru dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.. Beberapa pendekatan yang menjadi fokus kajian antara lain meliputi pembelajaran partisipatif, berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis teknologi yang mendorong keaktifan serta kemandirian siswa.

Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan membaca, menelaah, dan membandingkan isi dari masing-masing sumber untuk menemukan pola atau kesimpulan yang konsisten. Data yang telah dikumpulkan kemudian dirangkum untuk menyajikan pandangan para ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait strategi meningkatkan kontribusi belajar anak secara efektif. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam praktik pembelajaran, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan atau peran serta dalam suatu kegiatan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa

perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Menurut Soerjono dan Djoenoesih, kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Gagne (1985) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena adanya pengalaman. Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kontribusi belajar adalah segala bentuk peran, dukungan, atau partisipasi yang diberikan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Berikut beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kontribusi belajar anak.

A. Pemilihan Model Pembelajaran yang Selektif

Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau pola yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum (sebagai panduan pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi pembelajaran, serta mengarahkan proses belajar-mengajar di kelas agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ada beberapa strategi pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran cooperative learning. Model cooperative learning ini menggunakan beberapa kelompok kecil agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Hasil riset dari Khasanah (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang telah diterapkan dalam materi pelajaran sejarah yang diimplementasikan pada materi sejarah ASEAN di kelas VI SDN 2 Cigowak berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Pada tahap pra-tindakan, nilai keaktifan siswa hanya mencapai 64, masih kategori kurang memuaskan. Setelah tindakan dilakukan pada siklus 1, nilai tersebut meningkat menjadi 70 dan berada dalam rentang yang memadai. Pada siklus 2, terdapat lonjakan yang cukup tinggi keaktifan belajarnya, mencapai 84 dan masuk dalam kategori sangat memuaskan. Kesimpulannya, terjadi kenaikan keaktifan sebesar 56% dari pra-siklus ke siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, di mana peserta didik meningkat jiwa kreatifnya dan merasakan pengalaman belajar yang interaktif. Selain itu, dengan model ini juga terbukti lebih efektif, sehingga informasi yang diterima siswa dapat diingat lebih lama. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan model pembelajaran jigsaw sehingga membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

B. Pengaplikasian Teknologi yang Menarik

Salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Siswa yang sangat termotivasi dan terlibat dalam studi mereka cenderung berprestasi baik secara akademis (Deci & Ryan, 2000). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi ke dalam kelas dapat meningkatkan antusiasme dan dorongan siswa untuk belajar (Hwang & Chang, 2011).

Penggunaan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran PKN: telah diteliti oleh Sunaryati, Titin, dkk. (2025). Menurut temuan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran melalui media digital lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, mereka memiliki hasil belajar yang lebih baik dan mempertahankan informasi dengan lebih baik. Hasilnya, media digital dapat menjadi instrumen yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa.

Selain itu, gunakan aplikasi yang dapat memudahkan proses pembelajaran antara guru dan murid seperti menggunakan aplikasi powtoon. Aplikasi Powtoon adalah sebuah platform daring yang digunakan untuk membuat video animasi yang berguna sebagai media pembelajaran. Aplikasi ini dapat diakses dengan mudah. Siapa saja dapat mengakses situs ini tanpa biaya, meskipun aplikasi ini berbasis online, namun hasil dari aplikasi Powtoon tetap dapat diakses secara offline

C. Menggunakan Soal HOTS untuk Mengasah Kecerdasan Anak

Salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki kualitas berpikir siswa adalah dengan menggunakan penerapan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills). Soal-soal ini dirancang untuk melatih anak agar tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas berbagai permasalahan.

Karakteristik utama soal HOTS mencakup beberapa aspek penting. Pertama, soal ini bersifat terbuka, yang berarti tidak selalu memiliki satu jawaban benar, melainkan mengharuskan siswa memberikan alasan atau argumen yang logis terhadap jawabannya. Kedua, soal HOTS mengajak siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan menggunakan penalaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Ketiga, soal ini sering kali berbasis pada konteks kehidupan nyata sehingga menantang siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah

dipelajari ke dalam kondisi yang lebih kompleks. Dengan karakteristik ini, soal HOTS berperan dalam membangun keterampilan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak.

D. Menggunakan Alat Peraga Konkret

Dalam beberapa mata pelajaran, penyampaian materi yang hanya menggunakan buku atau gambar dua dimensi tidak cukup membantu siswa dalam memahami suatu materi. Contohnya dalam pembelajaran matematika tentang bangun ruang. Bangun ruang adalah bentuk tiga dimensi yang memiliki volume dan dibatasi berbagai sisi. Setiap bangun ruang terdiri dari sejumlah sisi, titik sudut dan rusuk. Beberapa contoh bangun ruang yang umum dijumpai antara lain kubus, balok, limas, tabung, Prisma, kerucut, dan bola (Pangestu et al., 2023).

Penggunaan video pembelajaran memberikan gambaran visual yang membantu siswa dalam memahami konsep abstrak bangun ruang. Namun, video saja tidak cukup untuk memastikan pemahaman siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, kombinasi antara media visual dan alat peraga konkret menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

E. Menggunakan metode pembelajaran yang sebanding dengan kebutuhan

Sama halnya dengan model pembelajaran, metode pembelajaran juga terdiri dari berbagai macam, salah satu metode yang digunakan adalah metode scramble. Scramble adalah teknik pengajaran di mana guru memberikan soal dan lembar jawaban bersamaan dengan jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan dapat menemukan jawaban dan menyelesaikan soal yang diberikan. Metode scramble ini digunakan untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Riset ini dilakukan di kelas IIIA SDN 18 Lembah Melintang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang pada Tahun Pendidikan 2021/2022. Riset ini memakai pendekatan Kuantitatif dengan tipe riset Eksperimen untuk mengenali pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SDN 18 Lembah Melintang.

Berdasarkan analisis menggunakan uji independent t-test, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari perbandingan skor rata-rata motivasi belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pada awalnya, skor rata-rata angket motivasi belajar di kelas kontrol adalah 85, sementara di kelas eksperimen adalah 83. Namun, pada akhir penelitian, skor rata-rata angket motivasi belajar di kelas kontrol mencapai 87,22, sedangkan di kelas eksperimen meningkat menjadi 92. Skor akhir di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

F. Pengaruh dari peranan guru

Dalam pendidikan dasar, guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran krusial dalam merangsang dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Tindak tutur dalam pragmatik merujuk pada tindakan yang diekspresikan melalui ucapan atau bahasa dalam komunikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari analisis tuturan yang dilakukan oleh guru PGSD, yang kemudian dianalisis berdasarkan tiga jenis tindak tutur utama yang dikemukakan oleh John L. Austin, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta tindak tutur ekspresif yang dijelaskan oleh John Searle.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa perpaduan berbagai jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru PGSD berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan terbuka serta instruksi yang jelas (tindak lokusi dan ilokusi) mendorong munculnya proses berpikir analitis. Sementara itu, pemberian umpan balik positif dan terciptanya suasana belajar yang mendukung (tindak perlokusi dan ekspresif) turut memperkuat rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

G. Motivasi dari orang tua

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada motivasi ekstrinsik, khususnya motivasi yang berasal dari orang tua. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi orang tua terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Motivasi dari orang

tua dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah (Zaiful Rosyid et al., 2019). Peran orang tua sangat penting karena mereka merupakan pihak pertama dan utama dalam memberikan bimbingan serta pendidikan kepada anak, yang pada akhirnya turut menentukan kesuksesan belajar anak (Mahfudi, 2020).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi yang diberikan oleh orang tua dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Pariaman Tengah. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,0533 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel, dengan arah hubungan yang positif dan sejalan.

H. Melakukan praktek langsung

Mengamati secara langsung objek yang akan dipelajari lebih efektif daripada hanya mendengarkan sebuah teori. Anak-anak cenderung lebih mudah mengingat sebuah pelajaran ketika mereka melihatnya secara langsung. Contohnya kunjungan museum yang dilakukan untuk mempelajari sejarah. Jika memungkinkan, kunjungan ke museum atau situs bersejarah yang memiliki Rumah Gadang asli dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mereka dapat melihat langsung detail arsitektur, memahami fungsi dari setiap bagian rumah, serta merasakan atmosfer sejarah yang lebih nyata.

Peningkatan minat belajar yang berkaitan dengan metode praktikum ini memiliki keunggulan menurut dapat memfasilitasi peserta didik melalui pengalaman langsung, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan gambaran dalam keadaan yang nyata tentang apa yang diperoleh dalam teori. Selain itu, dalam kegiatan praktikum hendaknya siswa tidak hanya mengamati secara langsung, tetapi menghayati, berpartisipasi langsung dalam kegiatan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

I. Pengelolaan kelas yang baik

Sistem pendidikan akan berjalan optimal apabila dikelola secara terstruktur dan terencana. Dalam hal ini, sumber daya manusia memegang peranan penting dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Tenaga

pendidik dituntut untuk responsif terhadap perkembangan teknologi serta memiliki pemahaman yang baik mengenai profesionalisme guru agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Guru berperan sebagai fasilitator maupun instruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas, khususnya dalam ranah pendidikan formal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 08 Kampung Jawa I, Kota Pariaman, terlihat bahwa peran guru sangat penting dalam mengelola kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menangani perilaku yang berpotensi menimbulkan masalah berada pada rata-rata skor 78,13%, yang termasuk dalam kategori baik (dalam rentang 62,51%–81,25%). Secara umum, keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah untuk mata pelajaran tersebut tergolong baik. Dari data yang diperoleh, sebanyak lima orang guru (83,4%) memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang sangat baik, sementara satu guru (16,6%) berada pada kategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan keterampilan pengelolaan kelas rendah oleh guru Bahasa Indonesia di SDN 08 Kampung Jawa I dapat dikatakan sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

J. Memberikan penghargaan atau reward kepada anak

Pemberian motivasi yang bisa dilakukan orang tua dengan pemberian hadiah atau pujian kepada anak. Pada orang tua pertamamengatakan bahwa ketika sang anak mendapat nilai bagus atau mendapat juara dalam perlombaan, orang tua tersebut selalu memberikan pujian seperti mengatakan “waah anak pintar, hebat yaa mantap besok tingkatkan lagi” dan terkadang memberikan hadiah berupa peralatan sekolah yang baru seperti buku gambar atau barang lainnya.

Pemberian reward pada umumnya adalah pemberian penghargaan kepada seseorang atas sesuatu yang telah dihasilkan. Reward ini membuat anak semakin antusias dalam memperhatikan guru serta dalam mengerjakan tugas yang guru berikan. Selain itu anak juga mampu bersikap dengan baik selama proses pembelajaran.

K. Mengurangi tekanan atau beban akademik yang berlebihan

Ketika seseorang mengalami stres, seringkali mengalami kesulitan mengendalikan perilakunya karena pikiran dan perasaannya terpusat pada stress yang dialaminya. Demikian pula dengan stres akademik yang dialami siswa di sekolah. Beberapa kasus yang dialami siswa di sekolah merupakan reaksi dari beban pikiran, dan perasaan siswa atas masalah yang dipersepsi negatif, sehingga siswa tidak mampu

menyampaikan pendapat, mengumpulkan informasi dari orang lain, dan bertindak laku positif. Akibat dari ketidakmampuannya ini, siswa sulit mengenali masalah utama yang terjadi dalam dirinya, dan menganggap orang lain atau lingkungannya sebagai penyebab masalah yang ia alami.

Dan juga Orang tua yang menuntut anaknya untuk selalu sempurna, tidak melihat kondisi anaknya yang sebenarnya tidak mendukung. Hal itu, sangat mempengaruhi tingkat stres akademik pada siswa. Mengurangi tekanan bukan berarti menurunkan kualitas pembelajaran, melainkan menyesuaikan ekspektasi dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Proses belajar seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, bukan sekadar kewajiban. Ketika anak merasa aman, didukung, dan tidak tertekan, mereka lebih mudah menyerap informasi, berani bertanya, aktif berpendapat, dan menunjukkan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kontribusi belajar merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Untuk meningkatkan kontribusi ini, dapat dilakukan berbagai cara seperti menerapkan model pembelajaran yang sesuai (misalnya cooperative learning dan jigsaw), memanfaatkan teknologi serta media digital, memberikan soal-soal yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan menggunakan alat peraga konkret. Metode pembelajaran yang inovatif seperti scramble juga dapat memicu semangat belajar siswa. Selain itu, peran guru yang efektif dalam mengelola kelas, dukungan dan motivasi dari orang tua, pemberian apresiasi kepada anak, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, serta mengurangi tekanan akademik berlebih turut menciptakan suasana belajar yang lebih positif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Saran

1. Pendidik disarankan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti pembelajaran kooperatif, jigsaw, atau scramble, serta memanfaatkan teknologi dan media digital guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Peran orang tua penting dalam memberikan dorongan positif, baik melalui perhatian emosional, pujian yang bersifat mendidik, maupun dengan tidak memberikan tuntutan yang berlebihan agar anak merasa lebih nyaman saat belajar.
3. Lembaga pendidikan sebaiknya memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, seperti praktik langsung atau studi lapangan, agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan secara utuh dan konkret.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Saya mengucapkan rasa syukur kepada diri sendiri atas komitmen dan dedikasi dalam menyelesaikan artikel ini sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan.
2. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Saudari Intan Raudhatul Jannah selaku yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penyelesaian artikel ini.
3. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.S., M.Pd dan Salmains Safitri Syam, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah penulisan karya ilmiah, atas bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agasi, D., Alwi, N. A., & Maulani, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Menggunakan Media Powtoon Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 38-44.
- Kharisna, F., Alwi, N. A., Perdana, A. S., & Sya'idah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 20-27.
- Kiswah, W., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis pendekatan berdiferensiasi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi ASEAN di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 192–202.
- Liandri, T. W., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Media Interaktif Pemahaman Konsep Bangun Ruang pada Pembelajaran Matematika dengan Media Interaktif di SDN 12 Padang Besi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 3(2), 112-120.

- Martinopa, L., Alwi, N. A., Agasi, D., & Maulani, Y. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 08 Kp. Jawa I Kota Pariaman. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 18-25.
- Maylanda, R., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dasar Melalui Metode Interaktif dan Kreatif: Tinjauan Pustaka. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 32-40.
- Puspita, T. I., Novianti, T., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Hubungan pengoptimalisasian teknologi digital terhadap minat belajar bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 203–212.
- Putri, C. M., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Mengasah Kecerdasan Anak dengan Soal HOTS: Strategi Efektif untuk Pembelajaran di SD. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 287–296.
- Relisa, A. P., & Alwi, N. A. (2024). Analisis Tindak Tutur Guru PGSD Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 191-201.
- Rosa, H., & Alwi, N. A. (2022). Korelasi Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Se-Gugus I Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1124-1140.
- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 302-308.
- Hapsari, R. P. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Nurmaliyah, F. (2014). Menurunkan stres akademik siswa dengan menggunakan teknik self-instruction. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(3), 273-282.
- Nufus, S. S., Paramesti, F. A., Geofanny, N., Ramadhani, A. F., Utami, S. S., & Qudsyi, H. Terapan Terapi Sabar Untuk Mengatasi Stres Akademik Di Kalangan Remaja Pada Masa Pandemi. *Jurnal Khazanah*, 13.

Prasetyo, E., Haruna, H., & Mapparenta, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMKN 2 Tanah Grogot. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 3(1), 129-134.

IAIN Kediri. (2022). Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Diakses dari https://etheses.iainkediri.ac.id/12733/3/932115019_BAB2.pdf